

MANAJEMEN PEMBELAJARAN NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM TRANSFORMATIF

Lilik Nur Kholidah*

lilik.nur.fs@um.ac.id|Universitas Negeri Malang

Histori Naskah

Diajukan : 06 / 07 / 2023

Disetujui : 10 / 07 / 2023

Dipublikasi : 10 / 07 / 2023

ABSTRACT

Abstrak Manajemen pembelajaran nilai-nilai keislaman dalam perspektif pendidikan Islam transformatif adalah upaya untuk mengelola pembelajaran nilai-nilai keislaman sesuai perspektif paradigma pendidikan Islam transformatif. Upaya ini merupakan respons terhadap permasalahan penyelenggaraan pendidikan Islam yang belum sepenuhnya dijiwai nilai-nilai ajaran Islam, dan paradigma transformatif. Dalam penelitian ini, pendekatan studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan sumber data dari literatur karya ilmiah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa konsep manajemen pembelajaran nilai-nilai keislaman dalam pendidikan Islam transformatif, meliputi pemikiran, konsep, dan aktivitas mentransformasikan nilai-nilai Islam yang humanis dalam diri subyek belajar. Manajemen pembelajaran nilai-nilai keislaman ini juga sekaligus merupakan respons atas kondisi lembaga pendidikan Islam yang dalam praktek pengelolaannya belum bertolak dari teori, konsep, desain nilai ajaran Islam sehingga tercapai transformasi sosial. Manajemen pembelajaran nilai-nilai keislaman dalam perspektif pendidikan Islam transformatif ini merupakan bentuk formulasi konsep teoretis dari fungsi manajemen pembelajaran sebagai aktivitas pengelolaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan Islam dalam membimbing output lembaga pendidikan menjadi insan yang berkepribadian Islami, yang terbentuk dari aspek intelektual Islam dan aspek spiritual Islam..

Keywords: Manajemen Pembelajaran, Nilai Keislaman, Pendidikan Islam Transformatif.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik dalam penguasaan terhadap ilmu pengetahuan, teknologi maupun dalam penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam. Pengembangan kualitas sumber daya manusia, dalam hal ini harus dimulai melalui pengelolaan pendidikan Islam yang mampu menciptakan lulusannya memiliki budi pekerti yang luhur, berkepribadian, memiliki nilai-nilai spiritualitas, kematangan profesional, dan kompetensi sosial yang tinggi dalam menghadapi dunia global (Rachman, 2021, pp. 21–22).

Peran pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan dunia global di era disrupsi saat ini semakin diperlukan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai keislaman seiring dengan perubahan sosial kehidupan masyarakat yang sarat dengan pergeseran nilai. Bahkan, pendidikan yang berdimensi nilai, sangat penting bagi masyarakat yang mengalami perubahan sosial. Sebagaimana

pandangan Nata yang menganalisa permasalahan pendidikan Islam saat ini dalam penyelenggaraannya belum sepenuhnya dijiwai nilai-nilai ajaran Islam. Dalam aspek muatan materi, isi dan pengembangannya belum menerapkan ajaran Islam secara komprehensif. Di samping itu, dalam praktek pengelolaannya juga belum bertolak dari teori, konsep, desain ajaran Islam (Nata, 2012).

Distorsi penyelenggaraan pendidikan Islam juga terjadi karena pendidikan Islam masih dihadapkan pada berbagai masalah, di antaranya aspek manajemen kelembagaan, kurikulum, dan aspek pembelajaran (Qomar, 2007). Hal ini berdampak pendidikan Islam kurang berhasil dalam menggarap sikap dan perilaku keagamaan subyek didik. Beberapa indikator yang melekat pada pelaksanaan pendidikan agama Islam yang dapat diidentifikasi di antaranya pendidikan Islam kurang bisa mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi makna dan nilai, dan kurang bisa mendorong subyek didik memiliki kesadaran terhadap pentingnya nilai-nilai keislaman sebagai sumber motivasi berperilaku dalam kehidupan praksis sehari-hari di tengah tantangan dinamika perkembangan zaman.

Pendidikan Islam, dalam konteks sebagai program kegiatan, merupakan upaya komprehensif yang tidak bisa dipilah-pilah antara bagian satu dengan bagian lainnya. Salah satu faktor yang seringkali diabaikan adalah aspek manajerial.. Secara makro pendidikan itu tidak dapat dilepaskan dari aspek manajerial pendidikan, baik pada tingkat pengambil kebijakan sampai pelaksana di lapangan memerlukan manajerial. Kelemahan dalam manajerial bisa berdampak pada *output* lembaga pendidikan (Daulay, 2014, pp. 109–110).

Lembaga pendidikan, perlu menjawab tantangan perkembangan masyarakat dengan *manage* pembelajaran dengan baik, karena manajemen pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan (Indarti, 2020, pp. 10–11). Tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam, yakni harus mampu meningkatkan interaksi edukatif maupun komunikasi akademis dalam aktivitas pembelajaran yang responsif terhadap tantangan perkembangan zaman.

Tuntutan dan tantangan mewujudkan capaian tujuan pendidikan Islam membutuhkan adanya perspektif baru dalam manajemen pendidikan Islam. Karena itu, mewujudkan capaian tujuan pendidikan Islam melalui manajemen pendidikan Islam menjadi keniscayaan. Dalam konteks ini, secara khusus pengembangan manajemen pembelajaran, iklim dan budaya akademis sangat tergantung pada pebelajar dan pembelajar yang terlibat dalam proses belajar mengajar (Idris, 2020, p. 90). Karena itu, kajian ini menekankan pada manajemen pembelajaran nilai-nilai keIslaman dalam perspektif pendidikan Islam transformatif.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan ancatan studi pustaka yaitu berupa kajian pustaka berkenaan teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah penelitian. Menurut Sujarweni (2014) studi pustaka berisi mengenai konsep dan teori berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengkaji sumber-sumber data yang berbentuk literatur karya ilmiah, dengan menggunakan metode studi pustaka (Arikunto, 2019). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari karya tulis ilmiah berupa artikel jurnal ilmiah, dan buku-buku yang relevan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah yaitu, pertama, melakukan pencarian dan pengumpulan sumber data yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan yang diangkat. Kedua, membuat klasifikasi sumber data yang memiliki tingkat relevansi dengan tema pembahasan, baik dari artikel jurnal ilmiah maupun buku yang memiliki reputasi ilmiah. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif interpretatif (Ilfana & Marjo, 2022). Kajian pada penelitian ini menekankan konsep, teori tentang manajemen pembelajaran nilai-nilai keislaman dalam perspektif pendidikan Islam transformatif. Selanjutnya temuan penelitian dideskripsikan, dielaborasi dengan teori-teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, dan realitas di lapangan berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan Islam, khususnya dalam aspek manajemen pembelajaran yang diselenggarakan di lembaga pendidikan.

HASIL

Berkenaan dengan hasil kajian pustaka dalam penelitian ini dapat dideskripsikan temuan tentang konsep manajemen pembelajaran, nilai-nilai keislaman, dan pendidikan Islam transformatif sebagaimana dalam paparan berikut.

1. Konsepsi Manajemen Pembelajaran

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam, dibutuhkan konsep manajemen yang tepat., khususnya pada aspek manajemen pembelajaran (Saifulloh & Darwis, 2020) menegaskan manajemen adalah proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*evaluating*) untuk mencapai tujuan (objek) secara efektif dan efisien. Efektif bermakna target terpenuhi sesuai *planning* dan efisien bermakna tugas diselesaikan secara tertib, terorganisir, dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Terdapat beberapa temuan dalam kajian ini bahwa konsep manajemen pembelajaran menurut kajian Watini (2019) sebagai proses kegiatan mengelola, mengatur peserta didik, sumber belajar, dan bahan ajar dengan sistematis untuk mencapai tujuan belajar secara efektif dan efisien. Sebagai suatu aktivitas, konsep manajemen pembelajaran merupakan proses pendayagunaan seluruh komponen yang saling berinteraksi (sumber daya pengajaran) untuk mencapai tujuan program pembelajaran.

Menurut Sewang & Halik (2019), setidaknya terdapat lima langkah besar dalam rangka pemenuhan target kegiatan manajemen pembelajaran, antara lain: 1) manajemen 'atmosfer' pembelajaran; 2) manajemen tugas ajar; 3) manajemen tugas ajar dalam domain kognitif dan afektif; 4) manajemen penyajian bahan pembelajaran; dan 5) manajemen lingkungan pembelajaran. Beberapa bagian terpenting dari manajemen pembelajaran tersebut antara lain: 1) penciptaan lingkungan belajar; 2) mengajar dan melatih harapan kepada pembelajar 3) meningkatkan aktivitas belajar; dan 4) meningkatkan disiplin pembelajar.

Selanjutnya aspek-aspek dalam perancangan manajemen pembelajaran meliputi (1) arah dan tujuan; (2) evaluasi; (3) isi dan urutan materi pelajaran; (4) metode; pendidik dituntut memahami dan menguasai perangkat-perangkat yang dibutuhkan dalam penyusunan pembelajaran. Perangkat yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran adalah (1) Memahami kurikulum; (2) Menguasai bahan ajar; (3) Menyusun program pembelajaran; (4) Melaksanakan program pembelajaran; dan menilai program pembelajaran dan hasil proses pembelajaran yang

telah dilaksanakan. Di samping itu, pendidik harus menguasai perangkat teknologi pembelajaran mutakhir, dan kondisi psikologis pembelajar.

2. Konsepsi Nilai-nilai keislaman

Nilai merupakan patokan normatif yang menentukan tingkah laku (Frimayanti, 2017). Karena itu, nilai sebagai rujukan terhadap keyakinan dalam menentukan suatu pilihan. Nilai dapat dimaknai sebagai keyakinan yang memberikan corak khusus pada pola pemikiran dan perilaku individu subyek belajar. Dalam konteks nilai-nilai keislaman, dapat dimaknai sebagai nilai-nilai yang menyangkut seluruh aspek kehidupan yang bersumber dari nilai ilahiyah yang berlandaskan al Qurán, al hadits (Rofiah, 2021). Dalam Islam, nilai merupakan inti dari pendidikan Islam.. Nilai yang bersumber dari al Quran dan al hadits, yakni akhlak.. Nilai-nilai keislaman ini hendaknya ditumbuhkembangkan di dalam diri subyek belajar secara utuh melalui proses pembudayaan secara pedagogis, yakni melalui aktivitas pembelajaran.

3. Pendidikan Islam Transformatif

Studi tentang pendidikan Islam transformatif oleh Ali (2017), menjelaskan bahwa pemikiran tentang pendidikan Islam transformatif, tidak dapat dilepaskan dari dialektika, pengumpulan pemikiran transformatif yang bertolak dari pandangan dasar bahwa misi Islam yang utama adalah kemanusiaan. Karena itu, pendidikan Islam perlu mentransformasikan masyarakat dengan berbagai aspeknya ke dalam skala-skala besar yang bersifat praksis maupun teoritis. Pada transformasi yang bersifat praksis, perhatian utama para pemikir transformatif bukanlah pada aspek-aspek doktrinal dari teologi Islam, tetapi pada pemecahan masalah-masalah empiris dalam bidang sosial ekonomi, pengembangan masyarakat, penyadaran hak-hak politik rakyat, orientasi keadilan sosial dan sebagainya. Dalam hal ini pendidikan Islam transformatif, sebagai gugusan pemikiran, konsep, dan serentetan aksi yang dilakukan oleh seseorang, komunitas, dan lembaga untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang humanis dalam diri peserta didik maupun satuan sosial, sehingga mampu memecahkan masalah-masalah empiris dalam bidang sosial ekonomi, pengembangan masyarakat, penyadaran hak-hak politik rakyat, dan berorientasi keadilan sosial.

Sedangkan dari penelitian Zainullah & Muhtarom (2014) dengan judul Pendidikan Islam Transformatif-Integratif. menjelaskan bahwa terdapat lima prinsip dalam Pendidikan Islam transformatif yang harus dipegang dalam proses Islamisasi karakter pembelajar. Lima prinsip dasar tersebut meliputi prinsip integrasi-transformasi, prinsip keseimbangan, prinsip persamaan, prinsip pendidikan seumur hidup, dan prinsip keutamaan.

Hasil dari penelitian Nurdin (2013) dengan judul “Paradigma Islam Transformatif dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam: Studi Komparasi Pemikiran Kuntowijoyo dan Moeslim Abdurrahman” menunjukkan bahwa hakikat Islam transformatif menurut Kuntowijoyo adalah keterkaitan antara normativitas dengan realitas. Sedangkan hakikat Islam transformatif menurut Moeslim Abdurrahman adalah adanya dialog antara konteks dengan teks suci agama.

Berdasarkan kajian tersebut dapat dirumuskan temuan substantif bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya untuk membelajarkan atau mengarahkan aktivitas pembelajar pada aktivitas belajar. Pembelajaran urgen untuk dikelola dengan memperhatikan prinsip-prinsip interaksi pembelajaran dan fungsi manajemen pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran nilai-

nilai keislaman sebagai aktivitas transformasi pengalaman belajar tentang ajaran Islam yang bersumber dari nilai ilahiyah idealnya diselenggarakan dengan menggunakan tahapan manajemen yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Solichin, 2019). Hal ini karena, nilai-nilai keislaman yang diinternalisasi subyek didik akan memberikan corak khusus pada pola pemikiran dan perilaku sehari-hari. Pengelolaan pembelajaran nilai-nilai keislaman secara tepat akan memberikan dampak terhadap tumbuhkembangnya kesadaran subyek didik terhadap pentingnya nilai-nilai keislaman sebagai sumber motivasi berperilaku baik dalam kehidupan praksis sehari-hari. Dengan demikian, manajemen pembelajaran nilai-nilai keislaman dalam perspektif pendidikan Islam transformatif adalah upaya untuk mengelola pembelajaran nilai-nilai keislaman sesuai perspektif paradigma pendidikan Islam transformatif.

DISKUSI

Berdasarkan hasil temuan dalam kajian penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran nilai-nilai keislaman dalam perspektif pendidikan Islam transformatif adalah upaya untuk mengelola aktivitas pembelajaran yang bermuatan nilai-nilai keislaman sesuai perspektif paradigma pendidikan Islam transformatif. Manajemen pembelajaran nilai-nilai keislaman dalam perspektif pendidikan Islam transformatif ini merupakan formulasi konsep teoretis dari fungsi manajemen pembelajaran sebagai aktivitas pengelolaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Penyelenggaraan pendidikan agama Islam menurut Daulay (2019), ditujukan untuk membangun manusia seutuhnya, meliputi jasmani dan rohani. Berbagai aspek pendidikan diarahkan kepada individu agar individu tumbuh menjadi manusia seutuhnya, yang meliputi aspek ketuhanan dan akhlak, aspek pendidikan akal dan ilmu, aspek pendidikan fisik, aspek pendidikan kejiwaan, aspek pendidikan sosial, aspek pendidikan keterampilan.

Tujuan pendidikan Islam tersebut tentunya dapat dicapai melalui aktivitas pengelolaan pendidikan Islam dengan baik, yang tidak hanya memperhatikan aspek batiniyah tetapi juga lahiriyah, tidak hanya bersifat *theistic* tetapi juga *humanistic* dan *scientific* (Junaedi, 2017). Dalam arti yang meletakkan prinsip keseimbangan dalam menumbuhkembangkan seluruh aspek kehidupan manusia.

Seturut dengan orientasi pendidikan Islam tersebut paradigma pendidikan Islam transformatif menjadi paradigma baru pemikiran pendidikan Islam di Indonesia, yang menawarkan aktivitas kependidikan yang transformatif. Berkembangnya konsep pendidikan Islam transformatif dilatarbelakangi oleh berbagai dinamika global maupun nasional. Secara nasional, dekade 1980-an tengah terjadi perubahan orientasi pertumbuhan top down bergeser ke arah pemerataan yang *bottom up* yang ingin melibatkan masyarakat bawah. Dinamika global berupa menguatnya wacana pendidikan kritis, teori sosial kritis, dan teologi pembebasan ala Amerika Latin menjadi penguat konsep pendidikan Islam transformatif (Ali, 2017).

Transformasi metodologis dan aksiologis terhadap pendidikan Islam, sangat penting ditumbuhkembangkan. Menurut Nasukah & Winarti (2021) penyelenggaraan pendidikan dengan prinsip *transformative learning* mengintegrasikan refleksi diri (*self-critical reflection*) yang dikaitkan dengan pengalamannya untuk mengembangkan dan mentransformasi kompetensi hasil belajar secara holistik. Pendidikan transformatif menekankan sasaran bagaimana pembelajar dapat mengaplikasikan pengetahuannya untuk proses perubahan diri secara humanis. Terdapat prinsip-prinsip dalam mengimplementasikan pendidikan transformatif. Prinsip-prinsip tersebut

meliputi sebagai berikut, menumbuhkembangkan kesadaran kritis pembelajar terhadap tatanan masyarakat dan relasi sosial sehingga memahami hal hal yang menyebabkan tumbuhnya ketidakadilan, ketimpangan atau ketidaksetaraan sosial. Kedua, berorientasi masa depan. Dalam arti, potensi - potensi yang dimiliki pembelajar dapat dikembangkan ke arah kontribusi terhadap kehidupan masa mendatang. Ketiga, berorientasi pada nilai - nilai humanis. Keempat, berorientasi skill, sehingga potensi pembelajar dapat teraktualisasi untuk digunakan dalam memecahkan persoalan yang dihadapi.

Paradigma pendidikan Islam transformatif ini sekaligus merupakan upaya penguatan peran penting pendidikan Islam di tengah dinamika perkembangan zaman. Di samping itu, sekaligus bentuk aktualisasi dari fungsi pendidikan Islam sebagai wahana penanaman nilai-nilai keagamaan dalam memberikan sumbangan etik dan spiritual terhadap permasalahan masyarakat (Kholidah, 2021). Paradigma pendidikan ini menekankan bahwa orientasi pembelajaran adalah subyek belajar didorong menjadi pembelajar sepanjang hayat dan terus melakukan perbaikan pada dirinya (Munandar, 2020). Dalam hal ini, juga menekankan pembentukan *religious skill full people*, yakni insan muslim yang menjadi tenaga terampil, yang ikhlas, cerdas dan mandiri, kedua, *religious community leader* (insan muslim yang mampu menjadi penggerak dinamika transformasi sosial, budaya, ekonomi, politik yang berkeadaban dan religius intelektual, insan Muslim yang memiliki integritas keilmuan dalam melakukan analisis ilmiah dan kepekaan sosial yang tinggi (Rachman, 2021).

Penyelenggaraan pendidikan Islam, memang penting dikembalikan sesuai jati dirinya dan dikembangkan pengelolaannya secara maju dan modern sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman supaya eksistensinya kontributif terhadap isu global. Pengelolaan pendidikan Islam harus meliputi beberapa aspek, di antaranya meliputi : pertama, materi agama yang disajikan hendaknya menekankan kesalehan aktual bukan semata kesalahan ritual, karena milenium ketiga diwarnai dengan kompetisi, kedua, menyiapkan generasi terdidik yang pluralis yang siap menghadapi kemajemukan baik internal maupun eksternal untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan nasional, ketiga, mewujudkan masyarakat yang beradab, keempat, memiliki kemandirian dan kreativitas dalam memecahkan masalah yang dihadapi, kelima, menyiapkan generasi yang siap berpartisipasi aktif dalam interaksi global, dengan pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan sesuai dengan tuntutan global (Hakim, 2023, pp. 98–99).

Tuntutan perubahan ini yang mendorong pentingnya penyelenggaraan pendidikan Islam dengan manajemen yang baik. Paradigma pendidikan Islam ini sebagai respon atas dinamika perkembangan zaman. Hal ini mendorong lembaga atau pendidikan Islam melakukan pengelolaan aktivitas pendidikan dan pembelajaran secara terencana dengan tujuan yang jelas dan terukur hasilnya, Disamping itu, menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang menerapkan kualitas proses. Kualitas proses akan mentransformasikan wajah pendidikan Islam yang berorientasi progresivitas dan produktivitas.

Transformasi aspek metodologis dalam manajemen pendidikan Islam dalam kajian ini ditekankan pada aspek manajemen pembelajaran, karena manajemen pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. Manajemen pembelajaran nilai-nilai keislaman yang transformatif hendaknya diarahkan pada aktivitas pembelajaran yang memberikan wawasan konstruktif, analitis, yang mendorong sikap kritis mahasiswa. Di samping itu juga menyediakan suasana akademis yang demokratis, berorientasi

pada kapasitas kepemimpinan dan kepekaan sosial.

Secara praktis, desain manajemen pembelajaran nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran di lembaga pendidikan dapat dirumuskan dalam tiga tahap manajemen pembelajaran, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian pembelajaran. Tahap-tahap tersebut dipaparkan sebagai berikut, tahap perencanaan diawali dengan penyusunan rancangan pembelajaran semester yang menggambarkan aktivitas belajar yang transformatif, sekaligus menumbukembangkan pengalaman belajar yang bermakna. Dalam pelaksanaan pembelajaran berperspektif transformatif ini, dapat diarahkan pada berbagai kegiatan yang dimaksudkan untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan seputar nilai-nilai ajaran Islam, baik dari sisi kedalaman dan keluasan materi dengan mengondisikan situasi belajar pada aktivitas pemerolehan pengalaman belajar bermakna melalui aktivitas pemecahan masalah sekaligus telaah teks dalil-dalil naqli dalam konteks realitas sosial kehidupan. Aktivitas belajar yang transformatif, dapat diarahkan pada pemanfaatan berbagai sumber belajar seperti internet, multimedia interaktif berbasis digitalisasi dan segala yang ada dalam peristiwa kehidupan (Kholidah, 2021). Selanjutnya tahap penilaian dilaksanakan secara terintegrasi dalam pembelajaran, baik penilaian proses, maupun penilaian sikap, melalui teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (peer evaluation), jurnal ibadah, dan wawancara.

Dengan demikian, Manajemen pembelajaran nilai-nilai keislaman dalam perspektif pendidikan Islam transformatif menjadi alternatif konsep manajemen pendidikan dan pembelajaran nilai-nilai keislaman yang sesuai di era disrupsi. Optimalisasi manajemen pembelajaran nilai-nilai keislaman dalam perspektif pendidikan Islam transformatif membekali pembelajar dengan pengetahuan, sikap, keterampilan hidup sebagai insan muslim yang mampu menjadi penggerak dinamika transformasi sosial kehidupan yang berkeadaban dan religius intelektual yang memiliki integritas keilmuan serta berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Manajemen pembelajaran menjadi bagian penting dalam optimalisasi manajemen pendidikan Islam. Manajemen pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. Manajemen pembelajaran nilai-nilai keIslaman memiliki fungsi sebagai mediator dalam mentransformasikan nilai-nilai keIslaman untuk membina sumber daya manusia yang berkepribadian Islami. Manajemen pembelajaran nilai-nilai keIslaman dalam perspektif pendidikan Islam transformatif memberikan tawaran paradigma pembelajaran yang sesuai dengan arah modernisasi manajemen pendidikan Islam di era disrupsi ini. Bahwa pembelajaran nilai-nilai keislaman itu dikonstruksi dalam aktivitas pembelajaran yang transformatif secara sistematis mengacu pada tahapan ilmiah sesuai konsepsi teoretik manajemen pendidikan Islam.

Konsep Manajemen pembelajaran nilai-nilai keislaman dalam perspektif pendidikan Islam transformatif ini, tentunya sangat berguna dalam merevitalisasi pendidikan Islam di era disrupsi. Konsepsi manajemen pembelajaran nilai-nilai keIslaman dalam perspektif Pendidikan Islam transformatif bersifat progresif terhadap dinamika perkembangan zaman dan mengutamakan transformasi nilai-nilai keislaman dalam diri subyek belajar secara humanis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2017). Arus Pendidikan Islam Transformatif Di Indonesia: Sebuah Penajagan Awal. *SUHUF Jurnal Pengkajian Al-Qur'an Dan Budaya*, 29(1), 4. <https://doi.org/10.23917/suhuf.v29i1.4930>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Daulay, H. P. (2014). *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Daulay, H. P. (2019). *Pendidikan Islam di Indonesia: Historis dan Eksistensinya*. Jakarta: Prenada Media. Retrieved from <https://prenadamedia.com/product/pendidikan-islam-di-indonesia-historis-dan-eksistensinya/>
- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227–247. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/330515284_Implementasi_Pendidikan_Nilai_Dalam_Pendidikan_Agama_Islam
- Hakim, D. M. (2023). *Analisis Kebijakan Strategis Transformatif Pendidikan Islam Dari Realitas Menuju Progresivitas Dalam Pemecahan Masalah Pendidikan* (A. Z. Fitri, ed.). Batu.
- Idris, M. (2020). *Orientasi Pendidikan Islam* (W. Evra & P. Rumondor, eds.). Yogyakarta: Deepublish.
- Ilfana, A., & Marjo, H. K. (2022). Kompetensi Supervisor Dalam Supervisi Guru Bimbingan Konseling (Suatu Tinjauan Studi Pustaka). *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 192–197. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4534>
- Indarti, L. (2020). *Manajemen Pembelajaran*. Bogor: Guepedia.
- Junaedi, M. (2017). *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kholidah, L. N. (2021). Developing Indonesian Islamic Civilization through Optimizing Life-Based Islamic Education Learning. *Tsaqafah*, 17(2). <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v17i2.7245>
- Munandar, A. (2020). Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam. *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(2), 73–97. <https://doi.org/10.51311/nuris.v6i2.132>
- Nasukah, B., & Winarti, E. (2021). *Teori Transformasi dan Implikasinya pada Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. 2(2), 177–190. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i2.43>
- Nata, A. (2012). *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nuridin, A. (2013). *Paradigma Islam Transformatif dan Implikasinya terhadap Pengembangan Pendidikan Islam: Studi Komparasi Pemikiran Kuntowijoyo dan Moeslim Abdurrahman* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Retrieved from <http://etheses.uin-malang.ac.id/7916/>
- Qomar, M. (2007). *Manajemen pendidikan Islam : Strategi baru pengelolaan lembaga pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Rachman, F. (2021). *Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam*. IRCISOD.
- Rofiah, S. (2021). *Integrasi Kurikulum berbasis Sains dan Nilai-nilai Keislaman*. Penerbit NEM.
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). *Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas*

- Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>
- Sewang, A., & Halik, A. (2019). Model Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Masalah: Studi Kasus pada Jurusan Tarbiyah dan Adab IAIN Parepare. *JPPI (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)*, 3(1), 1–15. Retrieved from <http://repository.iainpare.ac.id/1069/>
- Solichin, M. M. (2019). MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM MODERAT DI PERGURUAN TINGGI ISLAM (Studi Atas Institute Agama Islam Negeri Madura). *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 1(2), 44–59. <https://doi.org/10.19105/rjiem.v1i2.2091>
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian : Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press.
- Watini. (2019). Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran Dalam Mewujudkan Tujuan Lembaga Ma'Had Al Jamiah Al-Islamiah Iain Bengkulu. In *Jurnal An-Nizom* (Vol. 5).
- Zainullah, & Muhtarom, A. (2014). Pendidikan Islam Transformatif-Integratif. *Jurnal Qathruna*, 1(1), 23–39. Retrieved from <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/view/244>